**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini diadakan diSMP Negeri 4 Satu Atap Kuala beralamat di jalan Pks Blankahan, Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.Saat ini SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala menggunakan kurikulum 2013 dengan dibawah pimpinan kepala sekolah yang bernama Sama Pa dan terakreditasi grade B dengan nilai 82 (akreditasi tahun 2019) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

Alasan pemilihan sekolah dan kelas IX sebagai tempat penelitian karena: (1) kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX di sekolah tersebut tergolong masih rendah (diindikatori dengan rata-rata kelas di bawah KKM 70); (2) sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai objek penelitian sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang; (3) peneliti sudah memiliki hubungan yang cukup baik dengan pihak sekolah; dan (4) sebelumnya guru belum pernah menerapkan teknik pembelajaran dalam pembelajaran menulis.

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, dimulai pada bulan September sampai Desember 2023. Ada tiga tahap dalam pelaksanaan penelitian ini, tahap pertama perencanaan dan persiapan, tahap kedua pelaksanaan penelitian, dan tahap terakhir analisis data. Tahap pertama, perencanaan dan persiapan penelitian ini meliputi : koordinasi peneliti dengan kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia, menyusun proposal penelitian, serta mengadakan survei pembelajaran menulis.

**3.2 Populasi dan Sampel**

**3.2.1 Populasi**

Arikunto(Amin, Dkk., 2023: 17), mendefinisikan “populasi sebagai keseluruhan suatu objek di dalam penelitian yang didalami dan juga dicatat segala bentuk yang ada di lapangan.”

Berdasarkan pendapat diatas dan sesuai dengan judul penelitian ini, maka yang menjadi sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 4 Satu Atap KualaTahun Pembelajaran 2023-2024 yang terdiri dari 3 kelas seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 4**

**POPULASI SISWA IX SMP NEGERI 4 SATU ATAP KUALA**

**TAHUN PEMBELAJARAN 2023-2024**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KELAS** | **JUMLAH** |
|  | IX-1 | 30 orang |
|  | IX-2 | 28 orang |
|  | IX-3 | 31 orang |
| **Jumlah** | | 1. **Orang** |

**3.2.2 Sampel**

Arikunto (Amin, dkk., 2023:20)mengatakan bahwa “sampel adalah bagian kecil yang terdapat dalam populasi yang dianggap mewakili populasi mengenai penelitian yang dilakukan”.

Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti sebagaian dari populasi sebagai sampel penelitian. Sampel pada penelitin kali ini yaitu siswa kelas IX-2 yang berjumlah 28 orang atau sekitar 31,5% dari jumlah populasi.

**3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala tahun pembelajaran 2023-2024. Jumlah siswa kelas IX adalah 28 orang yang terdiri dari 13 siswa putra dan 15 siswa putri. Siswa kelas memiliki kemampuan intelektual yang berbeda-beda. Ada yang memiliki kemampuan intelektual yang baik, sedang, dan kurang. Umumnya kemampuan intelektual yang dimiliki oleh siswa kelas IX-2adalah pada taraf kemampuan sedang dan kurang. Hal ini karena sistem pembagiankelas yang digunakan oleh sekolah memang dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan intelektualnya.

**3.4 Bentuk Penelitian**

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2018:58) mengatakan bahwa “PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”.

“Prinsip utama dalam PTK adalah adanya pemberian tindakan yang diaplikasikan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan. Dalam siklus tersebut, penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan *(planning)*. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan *(acting)*, pengamatan *(observing)* danrefleksi *(reflecting”,*(Arikunto, 2018:104).

Keempat aspektersebut berjalan secara dinamis. PTK merupakan penelitian yang bersiklus. Artinya, penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Setelah itu, peneliti memberikan alternatif tindakan guna mengatasi permasalahan tersebut. Alternatif tindakan tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi ke arah perbaikan pembelajaran menulis cerrita pendek di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan dua kali pertemuan dalam setiap siklusnya.

**3.5 Sumber Data Penelitian**

Ada tiga sumber data penting yang dijadikan sebagai sasaran penggalian dan pengumpulan data dalam penelitian ini. Sumber data tersebut meliputi:

1. Tempat dan peristiwa, yakni berbagai kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek yang berlangsung di kelas IX SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala tahun pembelajaran 2023-2024dengan menggunakan teknik transformasi lagu;
2. Informan, dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas IX dan siswa kelas IX SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala tahun pembelajaran 2023-2024;
3. Dokumen, meliputi catatan hasil observasi selama proses pembelajaran, hasil tes siswa berupa tulisan cerita pendek, daftar nilai, rekaman lagu yang digunakan saat proses pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan hasil wawancara yang ditranskrip, serta foto kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek.

**3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan tujuan, metode, dan jenis sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti biasa maupun kegiatan yang menggunakan teknik transformasi lagu. Tujuan dari observasi, yaitu untuk mengamati perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas.Observasi pada guru difokuskan pada kemampuan guru dalam mengelola kelas serta dalam memancing keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, hasil observasi siswa difokuskan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran serta minat siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung terutama menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik transformasi lagu.

2. *In-dept interview* (wawancara mendalam)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari informan tentang pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen di dalam kelas. Wawancara dilakukan dengan guru untuk mengetahui berbagai informasi mengenai kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran menulis cerpen serta faktor-faktor penyebabnya. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk lebih mengabsahkan data yang diperoleh dari hasil angket yang disebar oleh peneliti baik di kegiatan prasiklus maupun pascasiklus. Wawancara dilakukan untuk mengetahui teknik dalam pembelajaran menulis cerita pendek yang diterapkan guru dalam pembelajaran dan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap caramengajar yang digunakan oleh guru tersebut serta untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis cerpen.

3. Tes atau Pemberian Tugas

Tes atau pemberian tugas adalah salah satu usaha yang dilakukan guru dalam rangka mengetahui hasil kegiatan pembelajaran siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, guru melakukan postes untuk mengetahui kemampuan menulis cerita pendek siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek dengan teknik transformasi lagu.

**3.7 Teknik Uji Validitas Data**

Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut: triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Misalnya untuk menentukan keabsahan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran, peneliti melakukan triangulasi sumber data siswa selaku informan dengan sumber data dokumen yang berupa foto pembelajaran dan catatan lapangan. Selain itu, juga digunakan triangulasi metode yang digunakan untuk memvalidkan data yang diperoleh. Triangulasi metode berarti peneliti menggunakan metode yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang berupa analisis dokumen, observasi, dan wawancara.

**3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis kritis komparatif. Teknik tersebut mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas selama penelitian berlangsung. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindakan kelas berikutnya sesuai siklus yang ada. Analisis ini dilakukan secara kolaborasi oleh peneliti bersama dengan guru.

**3.9 Prosedur Penelitian**

Arikunto (2018:117 )menjelaskan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan *(planning)*. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan *(acting)*, pengamatan *(observing)* dan refleksi *(reflecting)*.

**1. Tahap Perencanaan Penelitian**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Melakukan survei awal tentang pembelajaran menulis di kelas IX-2 SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala tahun pembelajaran 2023-2024 dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran menulis yang dilakukan guru;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran menulis cerita pendek yang terdapat di kelas IX-2 SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala tahun pembelajaran 2023-2024. Langkah yang ditempuh guna mengetahui permasalahan tersebut adalah dengan melakukan wawancara dengan siswa dan guru yang bersangkutan kemudian mengaitkannya dengan hasil survei awal;
3. Menganalisis masalah dengan mengacu pada teori yang relevan;
4. Menyusun tindakan yang sesuai guna mengatasi permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran menulis cerita pendek.
5. Tindakan yang diambil peneliti adalah dengan penerapan teknik transformasi lagu pada prastindakan dan siklus pertama serta siklus kedua;
6. Menyusun jadwal penelitian dan rancangan pelaksanaan tindakan; serta
7. Menyusun lembar observasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran, lembar kinerja guru saat mengajar, dan lembar evaluasi kerja siswa yang berupa rubrik penilaian hasil kerja siswa berupa tulisan cerita pendek.

**2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya keaktifan dan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP Negeri 4 Satu Atap Kuala tahun pembelajaran 2023-2024melalui penerapan teknik transformasi lagu. Setiap tindakan menunjukkan peningkatan indikator yang dirancang dalam satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan tindakan; (2) tahap pelaksaan tindakan; (3) tahap observasi; serta (4) tahap analisis dan refleksi guna perencanaan siklus berikutnya. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yang dilaksanakan dengan menempuh prosedur sebagai berikut :

1. **Rancangan Siklus I**
   1. **Tahap Perencanaan Tindakan**, meliputi kegiatan sebagai berikut:
      1. Guru berdiskusi dengan peneliti untuk menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menulis cerita pendek untuk dua kali tatap muka (2 x 2 x 45 menit).
      2. Guru bersama peneliti merancang skenario pembelajaran menulis cerita pendek dengan teknik transformasi lagu dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) guru membuka pelajaran dan memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan siswa mengenai prosa fiksi, terutama cerita pendek; (b) guru memberikan penjelasan materi tentang cerita pendek dan teknik transformasi lagu; (c) guru memperlihatkan rekaman video lagu;(d) Siswa diminta memperhatikan secara saksama dan memahami video lagu; (e) guru menyuruh siswa untuk mengapresiasikan syair lagu; (f)Siswa diharapkan menemukan tema, latar, tokoh, dan alur syair lagu yang merupakan rangkaian suatu cerita; (g) guru menyuruh siswa untukberusaha menemukan pertalian makna tiap kalimat dalam syair lagu; (h)guru menyuruh siswa untuk menceritakannya kembali isi dari syair lagu dengan pemahaman mereka dan bahasa mereka sendiri; (i) guru menyuruh siswa menceritakan isi syair lagu dengan menambahkan satu atau lebih episode baru hasil imajinasinya; (j) guru menyuruh siswa untuk menulis cerita pendek. (k) guru dan peneliti mengoreksi tulisan cerita pendek yang telah dibuat siswa dan menganalisisnya sebagai bahan pertimbangan tingkat keberhasilan siklus I. Pada pertemuan pertama pembelajaran mencakup kegiatan (a) hingga (g), sedangkan pada pertemuan kedua mencakup kegiatan (h) hingga (k).
   2. Guru dan peneliti mendiskusikan terlebih dahulu lagu yang akan diperdengarkan kepada siswa.
   3. Guru dan peneliti mempersiapkan rekaman lagu yang akan diperdengarkan.
   4. Guru dan peneliti menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dinilai dari hasil pekerjaan siswa dalam menulis cerita pendek. Untuk instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan dan sikap siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung.
2. **Tahap Pelaksanaan Tindakan,** dilakukan dengan mengadakan pembelajaranmenulis cerita pendek sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya oleh guru dan peneliti. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan masing-masing pertemuan 2 x 45 menit. Pelaksanaan tindakan sesuai skenario pembelajaran yang terdapat dalam tahap perencanaan tindakan. Pembelajaran ini dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap observasi.
3. **Tahap Observasi Tindakan,** dilakukan pada saat pembelajaran berlangsungserta pada saat guru dan peneliti mengoreksi hasil tulisan analisis siswatentang isi dari syair lagu. Tindakan ini dilakukan guru maupun peneliti dengan cara mengamati proses pembelajaran (keaktifan siswa). Penelitimenginterpretasi aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran denganpenerapan teknik transformasi lagu. Selain itu, observasi juga dilakukan pada hasil pembelajaran menulis cerita pendek yang telah dilaksanakan guna memperoleh data mengenai kekurangan ataupun kelebihan tindakan yang telah dilaksanakan saat pelaksanaan tindakan. Observasi diarahkan pada indikator-indikator yang telah ditentukan atau dipersiapkan sebelumnya sebagai pedoman saat mengamati berlangsungnya pembelajaran. Untuk memperoleh data yang akurat maka dilakukan wawancara dengan para siswa. Pada saat observasi ini, peneliti bertindak sebagai pengamat yang melakukan observasi dari tempat duduk paling belakang dan mengamati melalui pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Sesekali peneliti berada di depan, di belakang atau di samping kelas untuk mengambil gambar sebagai dokumentasi. Setelah itu, peneliti berdiskusi dengan guru mengenai hasil akhir tindakan serta menyusun rancangan tindakan berikutnya.
4. **Tahap Analisis dan Refleksi,** dilakukan peneliti dengan cara menganalisishasil observasi, hasil pekerjaan siswa, serta hasil wawancara dengan siswa sehingga diperoleh kesimpulan bagian mana yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dan bagian mana yang telah memenuhi target. Hal-hal yang dilakukan guru dan peneliti adalah: (1) menghitung rerata persentase siswa yang aktif selama proses pembelajaran menulis cerita pendek, persentase siswa yang mampu mengembangkan ide ke dalam tulisan cerita pendek serta persentase siswa yang dapat mencapai ketuntasan belajar (minimal memperoleh nilai 70); (2) mengidentifikasi penyebab adanya siswa kurang aktif selama proses pembelajaran, siswa yang belum mampu mengembangkan ide ke dalam tulisan cerita pendek secara runtut dan baik, serta siswa yang belum mampu mencapai ketuntasan belajar menulis cerita pendek, dan (3) mengidentifikasi solusi atau tindak lanjut yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya (siklus II) untuk meningkatkan keaktifan siswa dan kemampuan menulis cerita pendek siswa. Analisis dilakukandengan meninjau kembali hasil observasi dan interpretasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya dilakukan refleksi guna mengetahuibeberapa kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan tindakan. Kemudianguru dan peneliti berdiskusi untuk menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi kelemahan yang muncul pada siklus sebelumnya sekaligus sebagai langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Atau dengan kata lain, hasil refleksi digunakan sebagai masukan untuk perbaikan pada siklus II.

**b. Rancangan Siklus II**

Pada siklus kedua dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus pertama, yakni tahap pelaksanaan, observasi (pengamatan) serta analisis dan refleksi. Akan tetapi, didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus pertama (refleksi), sehingga kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus pertama tidak terjadi pada siklus kedua.

1. **Tahap Perencanaan Tindakan**, meliputi kegiatan sebagai berikut:
   1. Guru berdiskusi dengan peneliti untuk menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menulis cerita pendek untuk dua kali tatap muka (2 x 2 x 45 menit).
   2. Guru bersama peneliti merancang skenario pembelajaran menulis cerita pendek dengan teknik transformasi lagu dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) guru membuka pelajaran dan memberikan apersepsi; (b) guru mengulas kembali penjelasan materi tentang cerita pendek dan teknik transformasi lagu; (c) guru memperlihatkan rekaman video lagu; (d) Siswa diminta memperhatikan secara saksama dan memahami video lagu;(e) guru menyuruh siswa untuk mengapresiasikan syair lagu; (f) Siswa diharapkan menemukan tema, latar, tokoh, dan alur syair lagu yang merupakan rangkaian suatu cerita; (g) guru menyuruh siswa untuk berusaha menemukan pertalian makna tiap kalimat dalam syair lagu; (h)guru menyuruh siswa untuk menceritakannya kembali isi dari syair lagu dengan pemahaman mereka dan bahasa mereka sendiri; (i) gurumenyuruh siswa menceritakan isi syair lagu dengan menambahkan satu atau lebih episode baru hasil imajinasinya; (j) guru menyuruh siswa untuk menulis cerita pendek. (k) guru dan peneliti mengoreksi tulisan cerita pendek yang telah dibuat siswa dan menganalisisnya sebagai bahan pertimbangan tingkat keberhasilan siklus II. Pada pertemuan pertama pembelajaran mencakup kegiatan (a) hingga (g), sedangkan pada pertemuan kedua mencakup kegiatan (h) hingga (k).

c. Guru dan peneliti mempersiapkan rekaman lagu yang akan diperdengarkan.

* 1. Guru dan peneliti menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dinilai dari hasil pekerjaan siswa dalam menulis cerita pendek. Untuk instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan dan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.

1. **Tahap Pelaksanaan Tindakan,** dilakukan dengan mengadakan pembelajaranmenulis cerita pendek sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya oleh guru dan peneliti. Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan masing-masing pertemuan 2 x 45 menit. Pelaksanaan tindakan sesuai skenario pembelajaran yang terdapat dalam tahap perencanaan tindakan. Pembelajaran tetap dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan. Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap observasi.
2. **Tahap Observasi Tindakan,** dilakukan pada saat pembelajaran berlangsungserta pada saat guru dan peneliti mengoreksi hasil cerita rekaan siswa. Tindakan ini dilakukan guru maupun peneliti dengan cara mengamati keaktifan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran. Peneliti tetap menginterpretasi aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran dengan penerapan teknik transformasi lagu. Di samping itu, observasi juga dilakukan pada hasil pembelajaran menulis cerita pendek yang telah dilaksanakan guna memperoleh data mengenai kelemahan atau kelebihan tindakan yang telahdilaksanakan. Observasi diarahkan pada indikator-indikator yang telahditentukan sebelumnya sebagai pedoman saat mengamati berlangsungnyapembelajaran. Lebih jelas, observasi ini difokuskan pada situasi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru, dan aktivitas siswa saat berlangsungnya pembelajaran. Guna memperoleh data yang akurat maka dilakukan wawancara dengan siswa mengenai poin-poin tertentu yang dirasa perlu ditanyakan pada siswa untuk mendapatkan data selengkapnya. Peneliti tetap bertindak sebagai pengamat yang melakukan observasi di bangku paling belakang. Peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa melalui pedoman observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sesekali peneliti berada di depan atau di samping kelas untuk mengambil gambar sebagai dokumentasi. Selanjutnya peneliti dan guru berdiskusi mengenai hasil akhir tindakan dan menyusun rancangan tindakan berikutnya.
3. **Tahap Analisis dan Refleksi,** dilakukan peneliti dengan cara menganalisishasil observasi, hasil pekerjaan siswa, serta hasil wawancara dengan siswa sehingga diperoleh kesimpulan bagian mana yang perlu diperbaiki dan bagian mana yang telah memenuhi target. Hal-hal yang dilakukan guru dan peneliti adalah: (1) menghitung rerata persentase siswa yang aktif selama proses pembelajaran menulis cerita pendek, persentase siswa yang mampu mengembangkan ide ke dalam tulisan cerita pendek dengan baik serta persentase siswa yang dapat mencapai ketuntasan belajar (minimal memperoleh nilai 72); (2) mengidentifikasi penyebab adanya siswa yang masih menunjukkan kekurangaktifan saat pembelajaran, siswa yang belum mampu mengembangkan ide kedalam tulisan narasi dengan baik, serta siswa yang belum mampu mencapai ketuntasan belajar menulis narasi, dan (3) mengidentifikasi solusi atau tindak lanjut yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya (siklus III) agar keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan kemampuan menulis narasi siswa lebih meningkat. Guru dan peneliti kemudian berdiskusi dalam menentukan tindakan yang harusdilakukan untuk mengatasi kelemahan yang masih muncul pada siklus

sebelumnya (siklus II) sekaligus sebagai langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya (siklus III). Atau dengan kata lain, hasil refleksi ini digunakan sebagai masukan untuk perbaikan pada siklus III.

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah dikumpulkan kemudian bersama guru menentukan solusi yang tepat berdasarkan masalah yang dihadapi. Tahap perencanaan tindakan meliputi langkah-langkah: (a) menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (b) merancang skenario pembelajaran;(c) mendiskusikan lagu yang akan diperdengarkan kepada siswa; (d) mempersiapkan rekaman wacana dialog yang akan diperdengarkan kepada siswa;(e) mempersiapkan lembar pedoman observasi pembelajaran menulis cerita pendek; (f) menetapkan indikator ketercapaian tujuan; (g) menyusun instrumen penelitian berupa tes dan nontes untuk evaluasi pembelajaran menulis cerita pendek;

1. Pelaksanaan Tindakan

Dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan menerapkan teknik transformasi lagu. Dalam setiap tindakan yang dilakukan selalu diikuti dengan kegiatan pengamatan dan evaluasi serta analisis dan refleksi. Pada tahapan ini, peneliti mengadakan pengamatan apakah tindakan yang telah dilakukan dapat mengatasi masalah yang ada. Selain itu, pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data yang nantinya diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

1. Observasi

Dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasikan aktivitas penerapan teknik transformasi lagu. Dalam kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai pengamat yang berada dalam lokasi penelitian dan tidak berperan aktif. Peneliti hanya mengamati dan mencatat segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Setelah itu peneliti mengolah data untuk mengetahui apakah ada peningkatan kualitas hasil pembelajaran menulis cerita pendek dengan penerapan teknik transformasi lagu tersebut, juga untuk mengetahui kelemahan yang muncul saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan.

1. Analisis dan Refleksi

Dilakukan dengan menganalisis atau mengolah data hasil observasi daninterpretasi sehingga diperoleh kesimpulan bagian mana yang perlu diperbaiki

dan bagian mana yang telah mencapai tujuan penelitian. Dalam melakukan refleksi, peneliti bekerjasama dengan guru sebagai kolaborator. Kemudian, peneliti dan guru mengadakan diskusi untuk menentukan langkah-langkah perbaikan (solusi pemecahan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan). Setelah itu ditarik kesimpulan apakah penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak sehingga dapat menentukan langkah berikutnya.

**3.10 Indikator Keberhasilan Tindakan**

Ketercapaian tujuan penelitian dapat diukur dengan membandingkan hasil tindakan tiap siklus dengan indikator keberhasilan tindakan yang termuat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Indikator Keberhasilan Tindakan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator** | **Pencapaian siklus**  **terakhir** | **Cara mengukur** |
| Keaktifan dan  Keantusiasansiswa selama  pembelajaran  menulis cerita  pendek | Minimal 80% siswa  aktif dan antusias  selama pembelajaran  menulis cerita pendek | Diamati saat pembelajaran berlangsung dan dihitungdari jumlah siswa yang memperlihatkan keaktifan dan antusias selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Batasan keaktifan dan antusias siswa antara lain: memberikan respon terhadap apersepsi guru, memperhatikan penjelasan materi, menyimak videolagu, mengapresiasikan lagu, memahami syair lagu, menceritakan kembali isi lagu, menceitakan isi lagu denggan kalimat sendiri, menceritakan isi lagu dengan menambahkan episodde khayalan, serta menulis cerpen. |
| Kemampuan  siswa dalam  mengembang-  kan ide ke  dalam tulisan  cerita pendek | Minimal 80% siswa  mampumengembangkan  ideke dalam tulisan cerita  pendek | Diamati dari hasil tulisan cerita pendek siswadan dihitung dari jumlah siswa yang mampumenulis cerita pendek dengan baik, yaitu dapatmenuliskan kronologis tempat dan waktu,penggunaan ejaan yang tepat serta penguasaankosa kata yang memadai. |
| Ketuntasan  hasil belajar  menulis cerita  pendek | Minimal75%siswa  mampu mencapai nilai  batasketuntasan  belajar (nilai 70 keatas) | Diamati dari hasil tulisan cerita pendek siswadan dihitung dari jumlah siswa yangmemperoleh nilai menulis cerita pendek sebesar72 ke atas (nilai 70 merupakan nilai standarketuntasan untuk aspek menulis) |